



Penerapan Model Pembelajaran *Differentiated Based Learning* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa-Siswa di SD IT Darussalam

Application of the Differentiated Based Learning Model in Increasing the Creativity of Students at SD IT Darussalam

Sunanih Sunanih^{1*}, Afifah Avilani², Nabila Destiana³, Siti Nabilah Hasna⁴, Fauziah Tazkia Nur⁵, Zahra Aulia Nugraha⁶, Rizva Alvina⁷, Gya Tri Lestari⁸, Sri Purnama Sari⁹, Devi Sri Agustin¹⁰, Ayu Rahmawati¹¹, Fitri Pujiyanti¹², Chandra Rizky Noviandi¹³

¹⁻¹³ Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Email : sunanih@umtas.ac.id^{1*}, afifah.avilani@gmail.com², nabiladestiana20@gmail.com³, sitinabilahasna89@gmail.com⁴, tazkiafauziah1234@gmail.com⁵, zahraaulianugraha@gmail.com⁶, rizvaalvina@gmail.com⁷, gyatl815@gmail.com⁸, sripurnamasari960@gmail.com⁹, devisriagustin7@gmail.com¹⁰, ayurahmawatilima@gmail.com¹¹, fpujiyanti13@gmail.com¹², noviandirizki930@gmail.com¹³

Alamat : Jl. Tamansari No.KM 2,5, Mulyasari, Kec. Tamansari, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46196

Korespondensi penulis : sunanih@umtas.ac.id

Article History:

Received: November 27, 2024;

Revised: Desember 12, 2024;

Accepted: Desember 31, 2024;

Published: Januari 06, 2025

Keywords: Creativity, Differentiated-Based, Learning, Student.

Abstract This study aims to determine the application of Differentiated-Based Learning (DBL) learning model in improving students' creativity at IT Darussalam Elementary School. DBL is a learning approach that adapts the learning process to the needs, interests and ability levels of each student. This research uses a qualitative approach method with a combination of interviews and direct observation, interviews were conducted with the principal. The results showed that the application of Differentiated-Based Learning (DBL) model can improve students' creativity. Suggestions for the development of the Differentiated-Based Learning model can conduct teacher training, improve learning facilities and infrastructure. SD IT Darussalam is on the right track in developing a learning model that suits the needs of students. To face the challenges, strategic steps such as supervision, collaboration, innovation and the use of technology show the school's commitment to providing quality learning. With continuous support, learning models such as DBL or PBL can be applied more effectively, providing a positive impact on student development, both academically and non-academically.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Differentiated-Based Learning (DBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Dasar IT Darussalam. DBL adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat dan tingkat kemampuan masing masing siswa. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan kombinasi wawancara dan observasi langsung, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Differentiated-Based Learning (DBL) dapat meningkatkan kreativitas siswa. Saran untuk pengembangan model Differentiated-Based Learning dapat melakukan pelatihan guru, peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran. SD IT Darussalam berada pada jalur yang tepat dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk menghadapi tantangan, langkah-langkah strategis seperti supervisi, kolaborasi, inovasi, dan penggunaan teknologi menunjukkan komitmen sekolah untuk memberikan pembelajaran yang bermutu. Dengan dukungan yang berkelanjutan, model pembelajaran seperti DBL atau PBL dapat diterapkan secara lebih efektif, memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa, baik secara akademik maupun non-akademik

Kata Kunci: Differentiated-Based Learning, Kreativitas, siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu wadah alam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten sehingga mampu bersaing dalam persaingan global. Pemerintah berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum. Penyempurnaan kurikulum dilakukan dengan mengubah pandangan dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered) (Wardani & Mitarlis, 2018). Pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi komponen yang terpenting dalam implementasi kurikulum. Strategi yang tepat dan cermat dengan menggunakan model dan bahan pembelajaran yang bervariasi menjadi faktor keberhasilan pelaksanaan pembelajaran (Rizki, Nurmaliah, & Sarong, 2016).

Model pembelajaran yang di gunakan dapat memotivasi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan kondusif sesuai dengan model pembelajaran yang di gunakan. Dalam dunia pendidikan, model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang tepat dapat menunjang kebutuhan siswa, meningkatkan hasil belajar, dan menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Namun, menentukan model pembelajaran yang terbaik untuk diterapkan di sekolah tidaklah mudah. Hal ini memerlukan pemahaman tentang kurikulum, analisis kebutuhan siswa, kapasitas guru, dan ketersediaan sarana dan prasarana. (Rahayu et al., 2021)

Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT), penerapan model pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, apalagi belum semua kelas menerapkan kurikulum mandiri. Ada guru yang pernah mengikuti pelatihan seperti PPG (Pendidikan Guru Profesi), ada pula yang baru saja lulus dan memerlukan bimbingan lebih lanjut. Model deep learning-based (DBL) diharapkan dapat diterapkan di sekolah ini karena kemampuannya dalam mendukung kebutuhan individu siswa dan meningkatkan kreativitas. Namun keterbatasan pemahaman guru dan fasilitas sekolah menjadi kendala utama penerapan model ini secara keseluruhan. Pendekatan supervisi, pelatihan kelompok kerja guru, dan inovasi berbasis teknologi terus diupayakan untuk mendukung penerapan model pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan model pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik dan non-akademik siswa. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas

belajar mengajar (Syaiful Sagala.2005). Model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik dan benar. Pemilihan model pembelajaran harus diarahkan pada pembelajaran yang mengarahkan pada keaktifan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran Differentiated Based Learning (DBL). (Puspitasari & Walujo, 2020)

Model Pembelajaran Differentiated Based Learning (DBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang menawarkan solusi untuk mengatasi heterogenitas siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa DBL dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa (Tomlinson, 2014; Moon, 2016). Pembelajaran efektif membutuhkan pendekatan yang mempertimbangkan keragaman kemampuan dan gaya belajar siswa. Berdasarkan pada uraian mengenai model pembelajaran DBL di SD IT Darussalam masih menghadapi berbagai tantangan. Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran DBL dalam meningkatkan kreativitas siswa di SD IT Darussalam. (Ruwaida et al., 2024)

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kombinasi wawancara dan observasi langsung, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah. Observasi langsung ke sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai model pembelajaran yang dipakai di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam dengan cara pendekatan strategi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2024. Kami melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SD IT Darussalam. Tujuan wawancara ini adalah untuk memahami apakah model pembelajaran yang diterapkan berpengaruh pada kreativitas siswa? Oleh karena itu, kami dapat memperoleh informasi sebagai berikut:

Hasil informasi dan diskusi Model pembelajaran di SD IT Darussalam :

1. Penentuan model pembelajaran yang sesuai.

Kepala sekolah menegaskan bahwa pilihan metode pengajaran ditentukan berdasarkan kurikulum yang sedang diterapkan. Pada saat ini, baru kelas 1 dan 4 yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran Deep Based Learning (DBL) diharapkan menjadi solusi utama, namun penerapannya belum merata akibat berbagai

tingkat pengalaman guru.

2. Panduan Memilih Model Pembelajaran

Panduan untuk model pembelajaran tersedia dalam dokumen resmi seperti Dokumen 1 dan Buku KSP. Namun demikian, implementasi di lapangan masih memerlukan peningkatan karena tidak semua guru benar-benar memahami panduan tersebut.

3. Mengupayakan Pemahaman Guru

Pengawasan terlaksana berkat adanya pengawasan selama minimal satu semester . Evaluasi dilakukan secara tatap muka atau melalui WhatsApp , dan pengarahannya dianjurkan menggunakan aplikasi Merdeka Mengajar untuk mengaplikasikan informasinya .

4. Dukungan untuk Pengajar yang Menghadapi Bantuan

Para guru disarankan untuk berpartisipasi dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), seperti lokakarya kecil yang memfasilitasi diskusi dan solusi kolektif.

5. Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Siswa

Sebuah model pembelajaran yang efektif meningkatkan konsentrasi dan kecerdasan siswa baik dalam bidang akademis maupun non - akademis . Seorang guru yang mampu secara efektif menerapkan metode akan menghasilkan dampak positif.

6. Mendukung Kebutuhan Individu Siswa

Melalui evaluasi awal, kebutuhan pribadi setiap siswa diidentifikasi untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Instruktur didorong untuk menyesuaikan teknik ini dengan gaya magang tingkat tinggi .

7. Peran teknologi dalam pembelajaran

Meskipun penetrasi teknologi terbatas akibat kurangnya fasilitas seperti proyektor dan televisi , teknologi tetap dianggap penting. Saat ini 60 % model pembelajaran sudah mengintegrasikan teknologi.

8. Inovasi untuk Efektivitas Pembelajaran

Sekolah harus melakukan pengembangan inovasi melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), seperti pengolahan sampah menjadi ecobrick, meskipun penerapan teknologi dalam program tersebut masih terbatas.

9. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran

Kelebihan utama dari DBL adalah kemampuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Namun, tantangan utama adalah kurangnya pemahaman guru mengenai konsep DBL.

10. Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Kreativitas Siswa

Model DBL yang diterapkan secara efektif dapat mendorong kreativitas siswa tanpa paksaan, karena gaya belajar mereka dapat terwujud sesuai dengan teori kecerdasan majemuk.

11. Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Siswa

Kolaborasi diciptakan melalui refleksi semester dengan orang tua, diskusi antara guru, dan pendekatan langsung kepada para siswa untuk menilai pengalaman belajar mereka.

12. Visi dan Misi Sekolah terkait Pengembangan Model Pembelajaran

Visi dan misi sekolah disesuaikan dengan situasi lingkungan, dengan harapan penerapan DBL yang komprehensif. Akan tetapi, keterbatasan fasilitas menghambat pelaksanaan secara menyeluruh.

13. Rencana Pengembangan Model Pembelajaran

Kepala sekolah berencana untuk menerapkan kebijakan DBL dan mempertimbangkan model lain seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) agar lebih sesuai dengan situasi sekolah.

14. Evaluasi dalam Model DBL

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan asesmen awal guna mengajarkan pemahaman awal siswa, diikuti oleh ujian dan refleksi setelah materi pengajaran.

15. Langkah-Langkah Guru untuk Menerapkan DBL

Guru harus memilih topik, merancang silabus atau tujuan pembelajaran, menyiapkan Rencana Pembelajaran Tahunan (RPT), dan menggunakan modul pengajaran yang sesuai sebagai pedoman dalam proses pengajaran. (Firmansyah et al., 2024)

SD IT Darussalam berada di jalur yang benar untuk membangun model pembelajaran yang cocok dengan keperluan siswa. Meski masih menghadapi berbagai tantangan, upaya strategi seperti pengawasan, kerja sama, inovasi, dan penetraran teknologi menegaskan dedikasi sekolah untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan model pembelajaran seperti DBL atau PBL dapat diterapkan dengan lebih efisien, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa, baik dari bidang akademik maupun non-akademik. (Widayanti et al., n.d.-a)

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar siswa disebut pembelajaran berdiferensiasi. Guru menyesuaikan pendekatan pengajaran berdasarkan kebutuhan setiap murid, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga perlakuannya tidak bisa seragam. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu mempertimbangkan langkah-langkah yang logis yang akan diambil nantinya. Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda kepada setiap siswa, atau membedakan antara siswa yang pandai dan yang kurang pandai. Beberapa karakteristik pembelajaran berdiferensiasi meliputi; lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk belajar, kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang terdefinisi secara jelas, adanya evaluasi berkesinambungan, guru yang responsif terhadap kebutuhan belajar siswa, dan manajemen kelas yang efisien.(Sarie, 2022a)

Salah satu contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas adalah ketika guru menggunakan berbagai metode untuk memungkinkan siswa memahami isi kurikulum. Guru juga menyediakan berbagai kegiatan yang realistis agar siswa dapat memahami dan memperoleh informasi atau ide. Selain itu, guru menawarkan berbagai opsi di mana siswa bisa menunjukkan apa yang telah mereka pelajari. Contoh kelas yang belum menerapkan klarifikasi adalah ketika guru cenderung memaksakan kehendaknya sendiri . Guru tidak mengerti minat dan keinginan siswa. Keinginan untuk belajar siswa tidak sepenuhnya terpenuhi, karena saat proses pengajaran dilakukan dengan satu metode yang dianggap baik oleh guru, mereka tidak menyediakan berbagai aktivitas dan pilihan yang beragam.(Model, 2023; Sarie, 2022b)

Agar dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, guru perlu melakukan hal berikut :

1. Pemetaan kebutuhan belajar dilakukan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa (ini bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survei menggunakan kuesioner, dsb).
2. Merancang pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan hasil pemetaan (menyediakan berbagai pilihan dari segi strategi, materi, dan metode belajar).
3. Menilai dan merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan(Mulyani et al., n.d.)

Pembelajaran yang berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk yang diambil oleh pengajar dengan fokus pada kebutuhan siswa. Keputusan akhir menyangkut unsur - unsur sebagai berikut :

1. Kurikulum yang secara tegas menetapkan tujuan pembelajaran. Tidak hanya guru yang harus memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan pembelajaran, tetapi juga siswa-siswanya.
2. Bagaimana guru memberikan respon atau tanggapan terhadap kebutuhan pembelajaran siswanya. Bagaimana ia akan menyesuaikan rencana pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa tersebut. Misalnya , apakah dia perlu memanfaatkan sumber yang berbeda, metode yang berbeda, dan tugas serta evaluasi yang juga berbeda.
3. Bagaimana mereka membangun lingkungan pembelajaran yang “mengundang” siswa untuk belajar dan berusaha keras mencapai tujuan pendidikan yang tinggi. Selanjutnya juga ditegaskan bahwa setiap siswa di kelasnya akan selalu mendapatkan dukungan sepanjang proses belajar mereka
4. Pengelolaan kelas yang efektif. Bagaimana guru membuat prosedur, rutinitas, metodologi yang memungkinkan fleksibilitas, tetapi juga struktur yang jelas, akan memungkinkan meskipun memiliki aktivitas yang berbeda , kelas akan tetap dapat beroperasi secara efisien
5. Evaluasi terus-menerus. Bagaimana seorang guru memanfaatkan data itu dihasilkan dari proses evaluasi formatif yang dilakukan, untuk mengidentifikasi siswa mana yang masih tertinggal, atau sebaliknya siswa mana yang tertinggal yang sebelumnya berhasil mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan.(Mahfudz, 2023)

Terdapat strategi diferensiasi yang berbeda di antara keduanya ;

1. Diferensiasi konten

Yang diproteksi adalah konten yang kami ajarkan kepada siswa . Konten dapat dikategorikan sebagai respon terhadap persiapan , minat , dan profil belajar siswa , baik secara individu maupun kombinasi dan ketiga sangat penting bagi guru untuk menyediakan sumber daya dan alat yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat dewasa.

2. Diferensiasi Proses

Poses mengacu pada bagaimana siswa dapat memahami atau menafsirkan apa yang dipelajari. Diferensiasi proses dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Menggunakan aktivitas pada tingkat yang berbeda
- b. Meyediakan pertanyaan pemandu atau tantangan yang perlu diselesaikan di sudut-sudut minat.
- c. Buat agenda yang dipersonalisasi untuk setiap siswa (daftar tugas, variasikan durasi waktunya) yang dapat diambil siswa untuk menyelesaikan tugasnya.
- d. Mengembangkan aktivitas yang bervariasi

3. Diferensiasi produk

Produk mengacu pada hasil karya yang harus dipresentasikan siswa kepada kita (seperti esai, pidato, rekaman, diagram) atau benda nyata yang ada wujudnya.

- a. Memberikan tantangan dan keberagaman atau keberagaman,
- b. Memberikan siswa pilihan bagaimana mereka dapat mewujudkan pembelajaran yang mereka inginkan. (Widayanti et al., n.d.-b)

Penerapan pendidikan yang berdiferensiasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap sekolah, kelas dan terutama siswa. Setiap siswa mempunyai karakteristik yang khas, tidak semua siswa dapat diperlakukan dengan cara yang sama. Jika kita tidak memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini dapat menghambat kemajuan dan perkembangan akademik mereka (Ibrahim & Haerudin, 2024).

Pengaruh kelas yang melaksanakan proses pembelajaran berbeda-beda satu sama lain; Setiap individu merasa disambut secara positif, siswa dengan karakteristik yang beragam merasa dihargai, merasa dilindungi, dan ada harapan untuk berkembang, guru mengajar untuk mencapai kesuksesan, ada keadilan sejati, guru dan siswa berkolaborasi, kebutuhan pendidikan siswa dipenuhi dan dirangsang secara efektif. Berdasarkan beberapa konsekuensi, pembelajaran yang optimal diharapkan dapat tercapai. (Purwowododo & Zaini, 2023)

4. KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran di sekolah, khususnya DBL (Differentiated Based Learning), bahwa diferensiasi pembelajaran efektif dalam mengatasi keberagaman kemampuan siswa. Model pembelajaran DBL di SD IT Darussalam ditetapkan sebagai salah satu solusi utama untuk meningkatkan kreativitas siswa. Namun, penerapannya masih terbatas karena berbagai tingkat pengalaman guru Pendekatan ini

memungkinkan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai kebutuhan individu, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode diferensiasi mengalami peningkatan kemampuan berbicara, literasi, dan motivasi belajar dibandingkan dengan yang tidak menerapkan diferensiasi. Ini menegaskan pentingnya penerapan strategi ini dalam pendidikan, terutama di kelas dengan kemampuan beragam. Sekolah ini memiliki panduan dalam memilih model pembelajaran, tetapi implementasinya bervariasi antar guru. Evaluasi berkala dan dukungan melalui KKG membantu meningkatkan pemahaman guru. Sekolah melakukan inovasi melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan kolaborasi dengan orang tua dan siswa untuk mengevaluasi pengalaman belajar. (Ulfah et al., 2023)

Model pembelajaran yang diterapkan berdampak positif pada perkembangan siswa, tetapi perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu dan gaya belajar siswa. Teknologi berperan penting, meski masih terbatas, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual. Strategi ini meliputi pemetaan kebutuhan belajar, rancangan pembelajaran yang berbeda-beda, dan evaluasi terus-menerus. Meskipun masih menghadapi tantangan, SD IT Darussalam berada di jalur yang benar untuk membangun model pembelajaran yang cocok dengan keperluan siswa. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan model pembelajaran seperti DBL dapat diterapkan dengan lebih efisien dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan siswa. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi DBL di SD IT Darussalam memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas siswa, tetapi perlu peningkatan dalam pemahaman guru dan infrastruktur teknologi. (Rombe et al., 2023)

DAFTAR PUSTAKA

Firmansyah, D., Alfaidah, H., Dewi, K., Mustaniroh, L., & Syifa, N. A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 9.

Ibrahim, S., & Haerudin, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Diferensiasi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2).

Mahfudz, M. S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543.

Model, G. B. B. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada.

- Mulyani, H., Auliya, S., & Darmayanti, M. (n.d.). Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis Dan Analisis Bibliometrik. *Metodik Didaktik*, 20(1), 15–25.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 65.
- Puspitasari, V., & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 310.
- Rahayu, N. S., Cahyono, E., Susatyo, E. B., & Harjito, H. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Design Based Learning (DBL) pada Materi Sistem Koloid. *Chemistry in Education*, 10(2), 70–77.
- Rombe, R., Rani, R., Nurlita, N., & Parinding, J. F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541–554.
- Ruwaida, H., Mauizdati, N., & Nasir, M. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar (SD). *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(1), 52–64.
- Sarie, F. N. (2022a). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada siswa sekolah dasar kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498.
- Sarie, F. N. (2022b). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada siswa sekolah dasar kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498.
- Ulfah, A., Fatmawati, L., Purnama, R. D., Pratama, F. Y., & Adityas, M. T. (2023). TaRL-Based differentiated learning model training for primary school teachers in independent curriculum implementation. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3).
- Widayanti, R., Rahmadhani, S., Hastuti, T. W., & Wijayanti, M. D. (n.d.-a). Analysis of Differentiated Learning Methods in Improving Student Learning Outcomes in 21st Century Learning. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Widayanti, R., Rahmadhani, S., Hastuti, T. W., & Wijayanti, M. D. (n.d.-b). Analysis of Differentiated Learning Methods in Improving Student Learning Outcomes in 21st Century Learning. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).